

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah dilakukakan kegiatan peneliti dapat mengetahui pelaksanaan asuhan keperawatan yang dilakukan pada pasien harga diri rendah di desa joton, kecamatan jogonalan, kabupaten klaten. Serta dapat mendiskripsikan pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi dan evaluasi pada pasien harga diri rendah.

1. Pengkajian keperawatan diperoleh data subyektif yaitu pasien mengalami harga diri rendah. Pasien mengatakan sering berdiam diri dirumah, pasien mengatakan malu dan tidak percaya diri, mengatakan dirinya sudah tidak berarti..
2. Diagnosa keperawatan yang muncul adalah gangguan harga diri rendah
3. Rencana keperawatan yang di lakukan pada pasien dengan harga diri rendah yaitu dengan tujuan agar pasien dapat meningkat harga dirinya. Intervensi dilakukan dengan kriteria hasil ∴ Pasien mampu mengidentifikasi kemampuan melakukan kegiatan, Pasien mampu mnegidentifikasi aspek positif yang dimiliki (buat daftar kegiatan), Pasien mampu melakukan latihan kegiatan yang dipilih.
4. Tindakan keperawatan yang dilakukan pada pasien harga diri rendah yaitu selama 9 hari. Pasien mampu melaksanakan strategi pelaksanaan 1 samapai dengan strategi pelaksanaan 4. Pasien mampu mengenal mengenal aspek positif dalam dirinya. Kemudian pasien mampu mengontrol dirinya dengan bercakap-cakap, serta melakukan kegiatan harian.
5. Evaluasi tindakan yang dilakukan penulis sampai pada strategi pelaksanaan 4 yaitu berhasil meningkatkan harga diri pasiennya, kemudian cara mengontrolnya dengan cara terapi bermain, minum obat, bercakap-cakap serta melakukan kegiatan harian yaitu merapikan tempat tidur dan mencuci baju.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang bisa penulis sampaikan untuk perbaikan dan peningkatan mutu dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Puskesmas

Puskesmas dapat lebih peduli kepada masyarakat akan kesehatan jiwa dengan meningkatkan program kesehatan jiwa di masyarakat.

2. Bagi Penulis

Diharapkan dapat memberikan pengalaman dan wawasan tambahan bagi penulis mengenai ilmu di bidang keperawatan kesehatan jiwa, khususnya mengenai masalah keperawatan pada klien harga diri rendah.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat harus dapat memperlakukan pasien dengan gangguan persepsi sensori harga diri rendah dengan cara jagongi, obati, sambangi, srawungi sampai sehat.

4. Bagi Keluarga

Keluarga dapat memberi perawatan, dukungan dan motivasi kepada pasien harga diri rendah serta berperan penting dalam asuhan keperawatan.

5. Bagi Pasien

Pasien dapat menyibukkan diri dengan kegiatan dirumah dan mengikuti kegiatan pada kelompok masyarakat serta mengikuti program pengobatan di pelayanan kesehatan.